Menyiapkan Akreditasi Program Studi APS 4.0 Dengan Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD)

Ahmad Fauzi¹, Ahmad Lubab^{2*}, Upik Khoirul Abidin³

¹UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

²UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

³STAI Taswirul Afkar, Surabaya, Indonesia

*e-mail korespondensi: ahmadlubab@uinsby.ac.id

Abstract

There is no holistic implementation of Asset-Based Community Development on Higher Education Institution. Eventhough higher education has extraordinary assets ie human resources and natural resources. This paper presents four stages in the ABCD method, namely Discovery, Dream, Design, and Destiny in preparing and compiling APS 4.0 study program accreditation. The results of Mapping Campus Assets based on IAPS 4.0 shows that Human Assets are inline with Criteria 2 and 3, Physical Assets are aligned with Criteria 1 and 4, Social Assets match Criteria 6 and 7, Financial Assets and Natural Assets reflect Criterion 4. Furthermore, together with the community, a strategy and timeline for Laporan Kinerja Program Studi (LKPS) dan Laporan Evaluasi Diri Program Studi (LEDPS) preparation were developed. The implementation of activities is carried out by the community. The final stage is carried out through a simulation of community filling. The simulation results are a very important part of seeing the position of the study program as well as a basis for determining concrete steps in improving the quality of study programs.

Keywords: *Asset-Based Community Development, National Accreditation*

Abstrak

Penerapan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dengan objek perguruan tinggi sebagai sebuah lembaga secara holistik belum ada. Sebagai pelaksana tridharma, sudah seharusnya perguruan tinggi mengimplemntasikan teori-teori pengabdian kepada masyarakat ke dalam. Apalagi, perguruan tinggi didukung aset baik SDM maupun SDA yang sangat luar biasa. Tulisan ini menyajikan empat tahapan dalam metode ABCD yakni *Discovery, Dream, Design, dan Destiny* dalam menyiapkan dan menyusun akreditasi program studi APS 4.0. Hasil Pemetaan Aset Kampus ditinjau dari IAPS 4.0 diperoleh bahwa Aset Manusia inline dengan Kriteria 2 dan Kriteria 3, Aset Fisik selaras dengan Kriteria 1 dan Kriteria 4, Aset Sosial cocok dengan Kriteria 6 dan Kriteria 7, Aset Finansial tercermin dalam Kriteria 4, Aset Natural mencerminkan Kriteria 4. Selanjutnya brsama dengan komunitas disusun strategi dan timeline penyusunan Laporan Kinerja Program Studi (LKPS) dan Laporan Evaluasi Diri Program Studi (LEDPS). Pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah disepakati dilakukan oleh komunitas didampingi tim. Tahapan akhir dilakukan melalui simulasi atas isian komunitas. Hasil simulasi ini menjadi bagian yang sangat penting untuk melihat posisi prodi serta sebagai pijakan untuk menentukan langkah kongkret dalam meningkatkan mutu program studi.

Kata Kunci: ABCD, Akreditasi-BAN-PT,

Accepted: 2023-10-13

Published: 2024-01-03

PENDAHULUAN

Asset-Based Community Development (ABCD) adalah pendekatan pengembangan komunitas yang berfokus pada membangun dan memperkuat aset atau kekuatan yang ada di dalam sebuah komunitas. ABCD berbeda dengan pendekatan tradisional yang berfokus pada kekurangan atau masalah yang ada di dalam sebuah komunitas (Cunningham, 2012). Dalam ABCD, aset dianggap sebagai sumber daya yang bernilai dan dapat digunakan untuk mengatasi masalah dan mencapai tujuan komunitas. Aset ini bisa berupa segala macam hal, seperti kemampuan dan keterampilan warga, organisasi lokal, tempat-tempat publik, lingkungan fisik, serta sumber daya ekonomi dan sosial lainnya. Pendekatan ABCD sering melibatkan partisipasi aktif dari warga dalam proses pengambilan keputusan dan pemberdayaan masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk

memperkuat komunitas secara keseluruhan, sehingga mereka dapat menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan mencapai tujuan bersama yang mereka inginkan.

Pengembangan komunitas menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) telah dilakukan sejak tahun 1993. Pada awalnya, ABCD dikembangkan sebagai alternatif bagi pendekatan pengembangan komunitas yang lebih tradisional yang lebih fokus pada kekurangan dan masalah yang ada di dalam komunitas. Dalam kurun waktu 2022 dihasilkan 1300 artikel terkait dengan ABCD. Komunitas yang didampingi menggunakan metode ini terdiri dari petani (Melati Julia Rahma dkk 2023), Pondok Pesantren (Jamil dkk 2023), Sekolah (Nihayah dan Habibullah, 2023), dan lain lain. Sampai saat ini pendampingan menggunakan metode ABCD ini belum menyentuh Perguruan Tinggi sebagai objek dampingan secara kelembagaan.

Masih jarang nya kegiatan pendampingan dilakukan pada Perguruan Tinggi salah satunya dikarenakan adanya anggapan bahwa masalah-masalah yang perlu pendampingan adalah masalah yang terkait langsung dengan masyarakat. Hal ini tidak sepenuhnya benar, terbukti tahun 2022 banyak perguruan tinggi bermasalah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh perguruan tinggi adalah masalah akreditasi program studi. sebagai contoh, di Jawa Timur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) yang terakreditasi BAN-PT dengan peringkat A (7 Standar) ataupun Unggul (7 kriteria) masih sangat minim. Demikian juga peringkat akreditasi program studi yang dikelola PTKIS tersebut. Masih sangat jarang, program studi pada perguruan swasta mendapat peringkat terbaik. Bahkan akhir-akhir ini, ada fenomena program studi maupun PTKIS tidak terakreditasi atau Tidak Memenuhi Syarat Peringkat (TMSP) akreditasi. Oleh karena itu, perlu dicari solusi bersama untuk menjaga nama Kopertais Wilayah IV dan Kementerian Agama.

Selama ini, Kementerian Agama melalui Direktorat Pendidikan Tinggi Islam telah melakukan pendampingan terhadap PTKIS bermasalah. selain itu, tidak jarang PTKIS mengundang Asesor BAN-PT untuk memberikan pendampingan. kegiatan-kegiatan pendampingan yang dilakukan biasanya hanya berkisar pada bagaimana mengisi borang akreditasi dan melengkapi dokumen pendukungnya terutama syarat-syarat terkreditasi. Dampak kegiatan ini di beberapa PTKIS cukup berhasil untuk mengatasi permasalahan TMSP, akan tetapi *sustainability* nya belum terjamin.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah ini, dan menjaga agar kejadian serupa tidak terulang lagi adalah dengan menumbuhkan kesadaran PTKIS terkait dengan aset yang mereka miliki dan memotivasi PTKIS untuk memanfaatkan secara maksimal aset yang dimiliki.

METODE

Upaya menginventarisir dan memobilisasi aset Institut Agama Islam (IAI) Al-Khairat Pamekasan dilakukan menggunakan metode ABCD. Metode ini cukup kuat dalam menggerakkan dan memotivasi komunitas untuk mengelola aset, kekuatan, dan potensi yang dimiliki sekaligus menggerakkan komunitas menjadi pelaku utama. Metode ini dilakukan dalam empat tahap yaitu *Discovery, Dream, Design, Destiny*.

1. *Discovery*

Tahapan ini dilakukan dengan menginvetarisir aset-aset yang dimiliki oleh IAI Al-Khairat Pamekasan. tahapan ini dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, kuesioner, pendataan, dan lain-lain. aset-aset yang dipetakan meliputi:

- a. Aset Manusia: keterampilan, pengetahuan, kemampuan untuk bekerja dan pentingnya kesehatan yang baik agar mampu menerapkan strategi-strategi dalam sumber penghidupan yang berbeda.
- b. Aset Fisik: infrastruktur dasar (transportasi, perumahan, air, energi, dan alat-alat komunikasi) dan alat-alat produksi serta cara yang memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan sumber penghidupannya.

- c. Aset Sosial: sumber daya sosial (jaringan sosial, anggota kelompok, hubungan dan kepercayaan, akses yang luas terhadap institusi sosial) untuk dapat meningkatkan sumber penghidupan mereka.
- d. Aset Finansial: sumber-sumber keuangan yang digunakan oleh masyarakat (seperti tabungan, pinjaman atau kredit, pengiriman uang, atau dana pensiun) untuk dapat memilih sumber penghidupan yang cocok bagi mereka.
- e. Aset Natural: persediaan sumber-sumber alam (seperti tanah, air, biodiversifikasi, sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan dapat digunakan dalam sumber penghidupan masyarakat

2. *Dream*

Tahapan ini dilakukan dengan cara mengeksplorasi mimpi dan masa depan yang diharapkan oleh segenap civitas akademika IAI Al-Khairat Pamekasan. Proses penggalian mimpi dan harapan segeap civitas akademika IAI Al-Khairat ini tidak dibatasi pada pencapaian Institusi saja, tetapi juga pencapaian SDM, dosen dan tenaga kependidikan, sebagai aset utama kampus.

3. *Design*

Pada tahapan ini, bersama komunitas, dirumuskan strategi, proses, sistem, serta membuat keputusan-keputusan untuk mewujudkan mimpi yang telah digali sebelumnya.

4. *Destiny*

Pada tahapan yang terakhir, komunitas menerapkan setiap hal yang telah dirumuskan pada tahapan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian berbasis ABCD dilingkungan perguruan tinggi, IAI Al-Khairat Pamekasan, ini dilakukan mengacu pada instrumen penilaian akreditasi program studi IAPS 4.0. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menumbuhkan kesadaran pemangku kepentingan internal dan eksternal kampus. Hasil pengabdian ini telah mampu memetakan aset, menumbuhkan mimpi bersama, merancang strategi tindak lanjut, dan menerapkan strategi yang telah disepakati.

Berikut ini hasil yang diperoleh pada setiap tahapan:

1. **Pemetaan Aset**

Pemetaan aset dilakukan menggunakan kegiatan observasi, wawancara mengacu pada 9 kriteria instrumen akreditasi program studi 4.0 BAN-PT. hasil pemetaan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Aset IAI AL-Khairat mengacu pada 9 Kriteria IAPS 4.0

No	Aset	Rincian	Komponen dalam 9 kriteria IAPS 4.0
1	Aset Manusia	keterampilan, pengetahuan, kemampuan untuk bekerja dan pentingnya kesehatan yang baik agar mampu menerapkan strategi-strategi	Kriteria 2 Mahasiswa Kriteria 3 SDM
2	Aset Fisik	infrastruktur dasar (transportasi, perumahan, air, energi, dan alat-alat komunikasi) dan alat-alat produksi serta cara yang memungkinkan masyarakat	Kriteria 1 Tata pamong, tata kelola dan kerjasama Kriteria 4 keuangan dan sarana prasana

		untuk meningkatkan sumber penghidupannya	
3	Aset Sosial	sumber daya sosial (jaringan sosial, anggota kelompok, hubungan dan kepercayaan, akses yang luas terhadap institusi sosial) untuk dapat meningkatkan sumber penghidupan mereka	Kriteria 6 penelitian Kriteria 7 pengabdian masyarakat
4	Aset Finansial	sumber-sumber keuangan yang digunakan oleh masyarakat (seperti tabungan, pinjaman atau kredit, pengiriman uang, atau dana pensiun) untuk dapat memilih sumber penghidupan yang cocok bagi mereka.	Kriteria 4 keuangan dan sarana prasana
5	Aset Natural	persediaan sumber-sumber alam (seperti tanah, air, biodiversifikasi, sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan dapat digunakan dalam sumber penghidupan masyarakat	Kriteria 4 keuangan dan Sarana Prasana

2. Mengeksplorasi Mimpi

Setelah melakukan presentasi hasil pemetaan aset yang dimiliki sekolah. Presentasi aset yang dimiliki oleh Institut Agama Islam (IAI) Al-Khairat Pamekasan oleh dosen dengan tujuan mendorong rasa percaya diri dan sebagai bentuk motivasi diri bahwa seluruh warga kampus memiliki aset dan potensi yang dapat digunakan secara maksimal untuk berkontribusi secara aktif dalam mewujudkan tujuan bersama Institusi.

Sesi paparan hasil pemetaan aset Institut Agama Islam (IAI) Al-Khairat Pamekasan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Salah satu peserta FGD merekomendasikan peran aktif lembaga, tidak hanya institusi tetapi juga LPTNU dalam mendorong dan memfasilitasi pihak institut dalam melakukan berbagai program untuk menunjang keberhasilan dan ketercapaian tujuan bersama.

Hasil dari FGD diperoleh beberapa mimpi civitas akademika IAI Al-Khairat sebagai berikut :

1. Perlu memastikan kelengkapan kurikulum pendidikan
2. Pemenuhan kualitas sarana dan prasarana
3. Peningkatan sistem pengelolaan kampus.
4. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia
5. Hasil penelitian dan pengabdian masyarakat
6. Pencapaian Tridharma

Capaian-capaian diatas dapat diukur melalui instrumen akreditasi program studi IAPS 4.0.

3. Penyusunan Strategi

Setelah melaksanakan pemetaan dan diskusi dengan pihak dengan pihak Institut Agama Islam (IAI) Al-Khairat Pamekasan disepakati kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mewujudkan mimpi.

1. Pemetaan dengan melakukan baseline mengenai posisi awal program studi dengan melakukan simulasi menggunakan matrik penilaian BAN PT dengan IAPS 4.0
2. Pembentukan tim Penyusunan LKPS dan LEDPS
3. Penyusunan LKPS dan LEDPS
4. Simulasi 1 untuk memastikan pengisian LKPS
5. Revisi pengisian LKPS
6. Simulasi 2 untuk memastikan pengisian LEDPS
7. Revisi pengisian LKPS
8. Simulasi 3 untuk memastikan data dukukung LPKS dan LEDPS
9. Revisi pemenuhan data dukukung LPKS dan LEDPS
10. Pleno Finalisasi penyusunan LKPS dan LEDPS

4. Mewujudkan Mimpi

Dari simulasi hasil isian LKPS dan LEDPS mengacu pada instrumen penilaian IAPS 4.0 diperoleh posisi masing-masing program studi di IAI AL-Khairat. Pemosisian ini merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh lembaga dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu kampus.

KESIMPULAN

Kegiatan Pendampingan penyusunan LKPS dan LEDPS berbasis *Asset-Based Community Development (ABCD)* yang dilakukan di IAI AL-Khairat menghasilkan beberapa kesimpulan. pertama, pemetaan aset yang dilakukan selaras dengan 9 kriteria Instrumen Akreditasi Program Studi IAPS 4.0, dengan kata lain, tidak ada kriteria yang lepas dari aset. Kedua, hasil simulasi isian LKPS dan LEDPS dibandingkan dengan pedoman penilaian IAPS mampu melihat posisi program studi. Hal ini merupakan salah satu pondasi yang bisa dijadikan pijakan yayasan untuk mengambil langkah-langkah strategis dalam upaya peningkatan mutu program studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cunningham, G., Eliasov, N., Mathews, S. (2012). *Asset-Based and Community-Driven Development (ABCD): The Fundamentals*. Coady International Institute.
- Rahma, Melati Julia et al 2023, "Hulun Hyang" Farmer Group Asset Mapping Using Asset-Based Community Development Methode as an Ex-situ Edelweiss Flower Conservation in the Bromo Tengger Semeru National Park Area (Case Study: Edelweiss Park, Wonokitri Village)", IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci. 1131 012013 DOI 10.1088/1755-1315/1131/1/012013.
- JAMIL, Siti Nur Aisyah; MARDIYAH, Ulfatul; SANDRA, Lovi. Pelatihan Kewirausahaan sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Situbondo. **Madani: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Kewirausahaan**. doi: <http://dx.doi.org/10.37253/madani.v2i1.7324>.
- Nihayah, H., & Habibullah, M. (2023). Pendampingan Penyusunan Soal Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital Bagi Para Guru Madrasah Aliyah Islamiah Malo Bojonegoro. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8(1), 151 - 162. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v8i1.1572>.